

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PASAR RAYA PADANG**

#### **3.1 Monografi Pasar Raya Padang**

Pasar adalah salah satu berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Transaksi ini terjadi atas dasar kesepakatan atas dua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli. Pasar pada dasarnya dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Pasar merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat masyarakat sebagai pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli baik itu barang ataupun jasa. Semua elemen masyarakat yang terdapat di dalam pasar tersebut menjadikan pasar sebagai sistem yang berjalan sesuai kotratnya. (Soedjono 1983, 15) Bekerja merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dilakukan dalam bentuk usaha sendiri maupun usaha bersama. Setiap orang bebas bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi cara mendapatkan pekerjaan itu tidak boleh melanggar aturan syara' dan merugikan kepentingan orang lain baik pribadi maupun masyarakat (Abdul Aziz Dahlan 1996, 1177)

Kota Padang adalah kota terbesar di Pantai Barat Pulau Sumatera sekaligus Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Kota ini merupakan pintu gerbang Barat Indonesia dari Samudera Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km<sup>2</sup> dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut yang dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2016, Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan palapa.

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011, jumlah penduduk kota Padang adalah sebanyak 833.584 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dari data kependudukan tahun 2008, yang mana pada tahun 2008 jumlah penduduk Kota Padang berjumlah 856.815 jiwa, penurunan tersebut diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi pada tahun 2009.

Pada akhir tahun 2014, dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Padang melaporkan jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa, dengan rincian 273.915 kepala keluarga, sebanyak 507.785 orang laki-laki dan 492.306 perempuan. Pada tahun 2009 kota ini bersama dengan kota Makasar, Denpasar dan Yogyakarta, ditetapkan oleh KEMENDGARI sebagai empat kota proyek percontohan penerapan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Indonesia. Berikut Tabel perkembangan jumlah penduduk di kota Padang.

**Tabel I**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang**

Tahun	1819	1874	1930	1971	1980	1990	2008	2010	2014	2016
Jumlah penduduk	8.500	25.000	52.054	195.912	480.607	631.263	856.815	833.584	1.000.096	902.413

Sumber: Dinas Pasar Kota Padang, Tahun 2012

Sejarah kota Padang tidak terlepas dari perannya sebagai kawasan rantau minangkabau, yang berawal dari perkampungan nelayan di muara Batang Arau. Kemudian berkembang menjadi Bandar pelabuhan yang ramai setelah masuknya Belanda di bawah bendera Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 07 Agustus 1669, yang merupakan hari terjadinya pergolakan masyarakat Pauh dan Koto Tangah melawan monopoli VOC. Selama penjajahan belanda kota ini menjadi pusat perdagangan emas,

the, kopi dan rempah-rempah. Kota Padang yang terletak dipinggir pantai Barat Sumatera dan dilembah perbukitan Bukit Barisan merupakan kota Pesisir.

Kehadiran pelabuhan laut begitu kental dalam kegiatan ekonomi kota. Angkutan laut memegang peran yang lebih besar dibandingkan angkutan darat. Sampai tahun 2001 komoditas utama ekspor yang berlangsung di pelabuhan tersebut antara lain batu bara dengan nilai 5,6 juta dollar AS, semen 29,8 juta dollar AS, karet 82,0 juta dollar AS dan kelapa sawit 30.0 juta dollar AS. Kehadiran pelabuhan teluk bayur menjadi magnet bagi pengembangan industri pengelolaan, yang saat ini masih berada di posisi kedua setelah subsektor angkutan. Komoditas yang tidak bisa dipungkiri yang merupakan kebanggaan kota Padang adalah semen.

Selain itu, mayoritas masyarakat kota Padang bermata pencaharian sebagai wirausahawan. Ada yang berdagang dan ada juga yang berwirausaha dengan membuka usaha rumah makan Padang yang sekarang bisa ditemukan dimana-mana. Sentra perniagaan kota ini berada di Pasar Raya Padang dan didukung oleh sejumlah pusat perbelanjaan modern dan 16 pasar tradisional. Pasar Raya Padang adalah pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di kota Padang. Pasar ini terletak di Kampung Jao (Kampung Jawa), di kecamatan Padang Barat.

Dalam perkembangannya, pasar raya Padang pernah menjadi sentra perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu pada era 1980-an. Pasar raya padang mulai mengalami kemunduran sejak hilangnya terminal lintas Andalas dan terminal Goan Hoat yang memiliki peran penting dalam mobilitas warga dan komoditas. Kedua terminal tersebut berubah menjadi pusat perbelanjaan modern Plaza Andalas dan SPR. Para pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan dilingkungan terminal beralih memakai sebagian besar badan

jalan sehingga membuat sembraut kondisi pasar. Puncak kemunduran pasar raya adalah bencana gempa bumi pada tahun 2009 yang menghancurkan infrastruktur pasar.

### **3.2 Letak Geografis Pasar Raya Padang**

Pasar Raya Padang adalah pasar yang terletak dikelurahan Kampung Jao. Terdiri atas beberapa jalan, yaitu: jalan M. Yarnin, jalan Sandang Pangan, jalan Belakang Benteng dan jalan Pasar Raya I. Luas wilayah pasar raya Padang adalah 5.560,22 m<sup>2</sup>, dan terdapat 2.052 buah toko, 538 kios dan 2.272 los (data Dinas Perdagangan kota Padang).

Berdasarkan wawancara dengan Eliwartuti salah seorang karyawan UPTD Pasar Raya Padang mengatakan bahwa:

Secara umum pasar yang terletak di Kampung Jao yang menjual berbagai macam kebutuhan itu biasa disebut oleh masyarakat dengan pasar raya Padang. Namun ternyata ada beberapa bagian khususnya, seperti mulai dari sari anggrek sampai simpang di depan *trenshop* adalah pasar Pemindo, dari depan *Trenshop* sampai ke lampu merah adalah pasar raya, dari *trenshop* sampai ke pasar buah adalah pasar Blok A, pasar buah itu sendiri dinamakan pasar Berlin. Sekitar mesjid Muhammadiyah atau pasar yang beradada di sekitaran bundaran dinamakan pasar jalan Eligoo. Pasar yang terdapat dikampung Jao tersebut ada yang dinamakan dengan pasar tujuh, pasar Blok 4 dan pasar letter U. (Eliwartuti, 2019)

Lokasi pasar Raya Padang terletak sangat strategis ditengah-tengah pusat Kota Padang. Berjarak 1 km dari pantai Kota Padang sehingga mudah untuk dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Pasar raya Padang berdasarkan pada PERDA No. 17 tahun 1984 merupakan suatu kawasan otonom oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Padang yang secara administratif dikelola oleh Dinas Pasar. Dinas pasar yang mengelola pasar raya Padang dibentuk oleh dan berada di bawah Walikota Padang, serta merupakan sub bidang dalam kantor pemerintahan daerah.

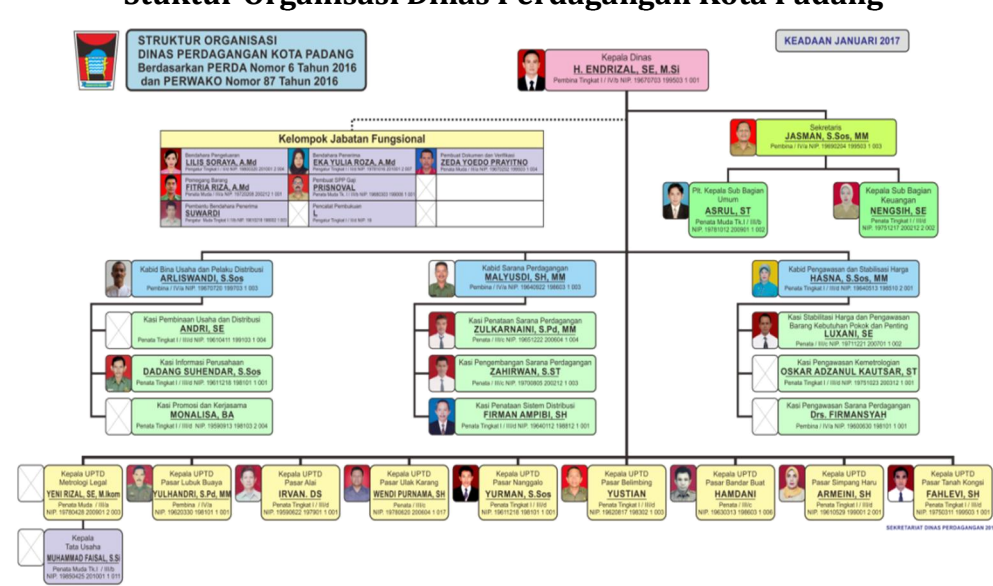
Dinas Pasar memiliki beberapa tugas utama, pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis, memberikan bimbingan dan pembinaan, serta

memberikan perizinan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, melaksanakan tugas pokok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketiga, mengamankan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semenjak awal tahun 2007 Pemerintah kota Padang menunjuk Dinas Perdagangan kota Padang sebagai penanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban perdagangan semua pasar termasuk pasar Raya Padang. Semenjak itulah semua urusan pasar termasuk apapun jenis perdagangan itu dibawah tanggungjawab atau naungan dinas perdagangan kota Padang. Sebelumnya semua pasar dipertanggungjawabkan oleh dinas pasar.

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi dan standar pelayanan serta Visi dan Misi mengenai Dinas Perdagangan Kota Padang, berdasarkan PERDA Nomor 6 tahun 2016 dan PERWAKO Nomor 87 tahun 2016.

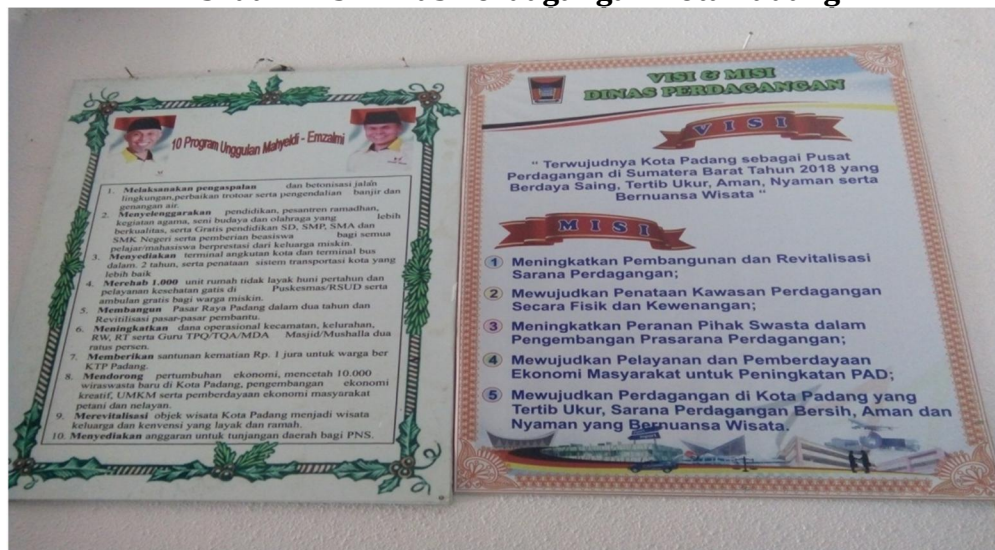
**Gambar I**  
**Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padang**



**Gambar II**  
**Standar Pelayanan Dinas Perdagangan Kota Padang**

STANDAR PELAYANAN DINAS PERDAGANGAN KOTA PADANG																																																																										
NO	KOMPONEN	URAIAN																																																																								
1.	Jenis Pelayanan	<b>STANDAR PELAYANAN DATA DAN INFORMASI</b>																																																																								
2.	Dasar Hukum	1. Undang-undang No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik 2. Undang-undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik 3. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Padang 4. Peraturan Daerah Kota Padang No 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Padang 5. Peraturan Walikota Padang No. 87 Tahun 2016 Tentang Kebutuhan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perdagangan																																																																								
3.	Pernyataan Pelayanan	1. Surat Resmi pengantar dari Lembaga/Instansi Pengguna data atau informasi 2. Surat Rekomendasi dari Kantor Keselamatan Kota Padang (untuk kebutuhan penelitian) 3. List/ Daftar data atau informasi yang dibutuhkan (khusus dalam jumlah banyak)																																																																								
4.	Prosedur	<b>Prosedur Pelayanan Data dan Informasi secara Tertulis</b> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kegiatan</th> <th>Pengguna Layanan</th> <th>Agenaris</th> <th>Sekretaris</th> <th>Kepala Dinas</th> <th>Pejabat JPT/ PIAAS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang</td> <td>●</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Mengagendakan surat dan menyerahkan lembaran disposisi dan meneruskan kepada Sekretaris Dinas</td> <td></td> <td>●</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Menelaah mksud surat, mengarahkan dan meneruskan kepada Kepala Dinas</td> <td></td> <td></td> <td>●</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Menelaah surat dan menandatangani kepada Sekretaris Dinas dan Kepala Bidang</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>●</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mendistribusikan surat sesuai disposisi Kepala Dinas kepada Pengguna Layanan Informasi</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>●</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Menyampaikan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>●</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>●</td> </tr> </tbody> </table> <b>Prosedur Pelayanan Data dan Informasi dengan datang langsung ke Dinas Perdagangan</b> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kegiatan</th> <th>Pengguna Layanan</th> <th>Kepala Dinas/ Sekretaris/ Kaubid/ Umum/ JPU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Datang ke Dinas Perdagangan, kemudian menyampaikan maksud permintaan Data dan Informasi</td> <td>●</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Melayati dan menyerahkan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan</td> <td></td> <td>●</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan</td> <td></td> <td>●</td> </tr> </tbody> </table>	No	Kegiatan	Pengguna Layanan	Agenaris	Sekretaris	Kepala Dinas	Pejabat JPT/ PIAAS	1.	Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang	●					2.	Mengagendakan surat dan menyerahkan lembaran disposisi dan meneruskan kepada Sekretaris Dinas		●				3.	Menelaah mksud surat, mengarahkan dan meneruskan kepada Kepala Dinas			●			4.	Menelaah surat dan menandatangani kepada Sekretaris Dinas dan Kepala Bidang				●		5.	Mendistribusikan surat sesuai disposisi Kepala Dinas kepada Pengguna Layanan Informasi					●	6.	Menyampaikan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan					●	7.	Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan					●	No	Kegiatan	Pengguna Layanan	Kepala Dinas/ Sekretaris/ Kaubid/ Umum/ JPU	1.	Datang ke Dinas Perdagangan, kemudian menyampaikan maksud permintaan Data dan Informasi	●		2.	Melayati dan menyerahkan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan		●	3.	Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan		●
No	Kegiatan	Pengguna Layanan	Agenaris	Sekretaris	Kepala Dinas	Pejabat JPT/ PIAAS																																																																				
1.	Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang	●																																																																								
2.	Mengagendakan surat dan menyerahkan lembaran disposisi dan meneruskan kepada Sekretaris Dinas		●																																																																							
3.	Menelaah mksud surat, mengarahkan dan meneruskan kepada Kepala Dinas			●																																																																						
4.	Menelaah surat dan menandatangani kepada Sekretaris Dinas dan Kepala Bidang				●																																																																					
5.	Mendistribusikan surat sesuai disposisi Kepala Dinas kepada Pengguna Layanan Informasi					●																																																																				
6.	Menyampaikan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan					●																																																																				
7.	Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan					●																																																																				
No	Kegiatan	Pengguna Layanan	Kepala Dinas/ Sekretaris/ Kaubid/ Umum/ JPU																																																																							
1.	Datang ke Dinas Perdagangan, kemudian menyampaikan maksud permintaan Data dan Informasi	●																																																																								
2.	Melayati dan menyerahkan Data dan Informasi yang dibutuhkan pengguna layanan		●																																																																							
3.	Memeriksa Data dan Informasi yang dibutuhkan		●																																																																							
5.	Jangka Waktu Penyelesaian	1. Melalui Surat Perintah/Undangan: Menerima jawaban 1 (satu) hari setelah surat permohonan diterima Dinas Perdagangan 15 (lima belas) menit sejak permintaan data dan informasi disampaikan. 2. Datang Langsung: Tidak diunggulkan 3. Tidak diunggulkan Biaya																																																																								
6.	Biaya/ Tarif	Data atau Informasi di bidang Perdagangan																																																																								
7.	Produk Pelayanan	Pengaduan melalui Kota Saran																																																																								
8.	Penanganan Pengaduan	1. Saran segera tertulis melalui surat yang ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan 2. Menyampaikan pengaduan, saran dan masukan langsung melalui Tele. 0751.7054037, Fax. 447881, e-Mail : dperdagangan@padang.go.id 3. Menyampaikan pengaduan, saran dan masukan langsung melalui Tele. 0751.7054037, Fax. 447881, e-Mail : dperdagangan@padang.go.id																																																																								

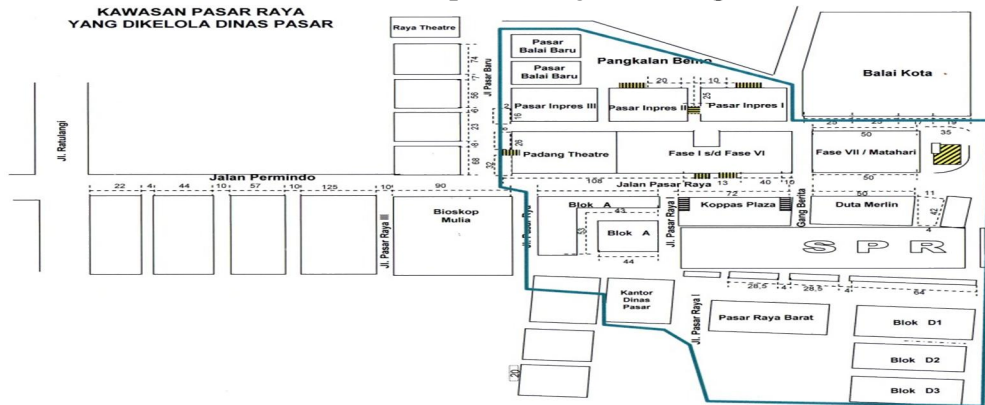
**Gambar III**  
**Visi dan Misi Dinas Perdagangan Kota Padang**



Pasar raya Padang merupakan salah satu pusat perdagangan hasil pertanian, jasa, kerajinan, barang elektronik dan sebagainya. Komplek pasar raya Padang yang terletak dipusat kota padang berbatasan dengan:

Sebelah timur : Belakang benteng  
 Sebelah Selatan : Kelurahan Imam Bonjol dan belakang tangsi  
 Sebelah Barat : Kelurahan Olo  
 Sebelah Utara : Kampung Baru atau Kampung Jao

**Gambar IV**  
**Peta lokasi pasar Raya Padang**



Kegiatan perdagangan di pasar raya padang berlangsung setiap hari yang dimulai pukul 04:00 WIB s/d pukul 22:00 WIB, dengan pengunjung yang berasal dari berbagai daerah. Kegiatan yang dilakukan di dalam toko, kios dan los yang telah disediakan oleh pemerintah kota Padang. Para pedagang yang terdapat di pasar raya Padang adalah pedagang grosir disamping pedagang eceran. Sedangkan komoditi yang diperdagangkan dipasar raya padang antara lain:

- a. Hasil pertanian berupa sayur-sayuran dan kacang-kacangan
- b. Hasil perkebunan berupa buah-buahan
- c. Hasil kerajinan berupa sapu dan anyaman
- d. Makanan berupa kue dan makanan ringan
- e. Pakaian, sepatu dan dasar baju atau butik
- f. Jasa berupa buruh angkat, tukang pangkas atau salon dan bengkel
- g. Lain-lain berupa obat-obatan, barang elektronik, kaset VCD original dan bahan bangunan atau perabot

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat merupakan pintu masuk dan keluar berbagai jenis komoditi perdagangan terutama dalam negeri, karena di Padang terdapat pelabuhan udara dan pelabuhan laut. Di samping itu, Padang merupakan pusat perdagangan di Sumatera Barat. Sektor perdagangan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan jumlah perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya dan

didukung dengan dibangunnya pasar-pasar baru serta terus dikembangkan pasar-pasar yang telah ada. Pasar-pasar ini dikelola pemerintah dan non pemerintah.

#### 1. Pasar yang dikelola pemerintah

Pasar yang dikelola pemerintah adalah pasar yang berada di tanah Pemerintah Kota Padang, yang pengelolaannya langsung dikelola oleh Dinas Pasar Kota Padang. Pasar yang dikelola pemerintah kota khususnya Pasar Padang terdapat 50% pasar yang dalam pembagiannya ada yang dinamakan pasar Inpres I, II, III, IV. Fasilitas yang ada di setiap pasar yang dikelola pemerintah bangunannya sudah permanen yang juga dilengkapi fasilitas umum seperti MCK. Pengelolaan keuangan pasar melalui retribusi akan menjadi kas APBD Kota Padang yang penggunaannya untuk pengelolaan dan pemeliharaan pasar. Pasca gempa 30 September 2009 kemarin, hampir keseluruhan bangunan fisik pasar yang dikelola oleh pemerintah mengalami kerusakan sehingga saat sekarang, kondisi pasar khususnya Pasar Raya Padang mengalami kerusakan paling parah dan harus segera diperbaiki.

#### 2. Pasar yang tidak dikelola pemerintah

Pasar yang tidak dikelola pemerintah merupakan pasar yang tidak berada di atas tanah pemerintah kota, namun berada di tanah ulayat atau tanah nagari dan bagi sebagian masyarakat Indonesia menyebutnya dengan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerasi, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, pakaian, barang elektronik jasa dan lain-lain.



Pasar ini banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak di kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pada sistem pengelolaan pasar tradisional, biasanya dikelola langsung oleh pihak aparaturn setempat seperti Lurah, KAN, LPMK serta pemilik lahan langsung dan jumlahnya di Kota Padang sebanyak 10 pasar (50%). Cenderung bangunan pasar tradisional atau pasar nagari lebih bersifat semi permanen minimal seperti los atau lapak-lapak. Sistem pengelolaan keuangan seperti uang retribusi dikelola langsung oleh si pengelola dan tarifnya juga beragam karena terbentuknya pasar tradisional bukan untuk mencari keuntungan melainkan tujuan utamanya adalah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar pasar.

### **3.3 Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang**

Pasar Raya Padang merupakan pusat aktivitas ekonomi yang terbesar di Kota Padang. Sebagai pusat kegiatan ekonomi kota dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berada pasar, kawasan ini merupakan yang paling ramai dan paling sibuk dengan segala kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Padang.

Kegiatan perdagangan merupakan salah satu kegiatan dibidang perekonomian yang mempunyai peran penting karena tidak terlepas dari potensi manusia yang memiliki berbagai kebutuhan dalam hidup. Ekonomi pedagang di pasar secara umum terpengaruh oleh keterpurukan ekonomi bangsa Indonesia saat ini dari kalangan pengusaha maupun kalangan dunia usaha. Satu-satunya sector yang masih bertahan sampai saat ini adalah sector informal yang didalamnya terdapat salah satu kegiatan yang saat ini berkembang pesat yaitu pedagang kaki lima (PKL).

Menurut peraturan Walikota No. 26 tahun 2007 menjelaskan bahwa pedagang kaki lima adalah yang melakukan usaha perdagangan informal yang menggunakan lahan terbuka dan tertutup di berbagai fasilitas

umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai fasilitas umum untuk tempat usahanya baik dengan menggunakan peralatan bergerak atau peralatan bongkar pasang yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. ([http://www.bkpm.org/peraturan/the\\_file/UU\\_No.26\\_2007.pdf](http://www.bkpm.org/peraturan/the_file/UU_No.26_2007.pdf))

Pedagang kaki lima yang umumnya berjualan di ruas-ruas kota seperti jalan umum, lokasi pasar dan beberapa tempat yang di anggap strategis oleh pedagang kaki lima, sehingga membuat kota menjadi sembraut dan tidak indah lagi. Salah satunya adalah pedagang kaki lima yang disepanjang jalan pasar raya Padang. Pedagang kaki lima ini mempunyai lokasi strategis yang mengundang para pengunjung yang beragam baik dari dalam maupun luar kota Padang. Pada awalnya pedagang kaki lima disepanjang jalan pasara raya Kota Padang hanya sedikit dan masih tertata rapi. Tetapi sekarang jumlah pedagang kaki lima jumlahnya sudah banyak dan tidak teratur lagi. Pedagang kaki lima ini yang terdata 287 pedagang, yang tersebar disebelah barat sebanyak 180 lapak pedagang dan sebelah timur sebanyak 107 lapak pedagang

Sejak terjadinya gempa bumi pada tanggal 30 September 2009 yang mengguncang Kota Padang (Sumatera Barat), yang menghancurkan beberapa bangunan termasuk bangunan pasar dan memperburuk tatanan pasar yang sudah ada. Hal ini mempengaruhi penataan pedagang kaki lima dalam banyak aspek. Tetapi yang menjadi permasalahan bagi pemerintah kota Padang khususnya Dinas pasar untuk menertibkan para pedagang kaki lima tersebut. (Dinas Pasar Kota Padang, 2012)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak zulkarnaini salah seorang kbid sarana dan prasarana dinas perdagangan Kota Padang, mengatakan bahwa:

Perekonomian pedagang mengalami pemerosotan atau penurunan pasca gempa bumi tanggal 30 Sepetember 2009 sampai saat ini. Kehancuran ratusan kios di Pasar Raya Padang akibat gempa bumi tersebut melumpuhkan roda perekonomian di Padang. Karena sebagian dari pedagang ikut menjadi korban gempa bumi tersebut.

Bukan hanya melumpuhkan kegiatan pasar namun juga menyebabkan kesembrautan di beberapa lokasi, seperti pasar inpres dan pasar Sandang Pangan. Mulai dari tidak keteraturan berjualan, sampah yang bertebaran, lokasi kumuh dan ada genangan air sehingga tidak representatif untuk berjualan. Di Kota Padang terdapat pasar yang merupakan sentral dari seluruh kegiatan transaksi dan perdagangan untuk kebutuhan masyarakat. Pasar tersebut adalah Pasar Raya Kota Padang yang merupakan pusat terjadinya fenomena ekonomi baik yang berskala besar, sedang atau kecil. Aktifitas ekonomi perdagangan terus berjalan baik untuk pedagang toko atau pedagang kaki lima. Namun pasca gempa yang terjadi pada tanggal 30 September 2009, fungsi pasar raya tidak berjalan normal seperti biasanya karena sarana dan prasarana hancur akibat gempa. Para pedagang tidak bisa lagi berdagang dan berjualan seperti biasanya karena rusaknya peralatan, tempat berdagang, kehilangan modal dan pelanggan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu muncul beberapa pasar tradisional (pasar pagi) di daerah pinggiran Kota. Munculnya beberapa pasar pagi di daerah pinggiran kota bukan saja konsekuensi dari datangnya musibah gempa melainkan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan semakin kompleks. (Zulkarnaini 2019)

Setelah terjadinya gempa tahun 2009, pemerintah kota Padang yang dipimpin oleh wali kota yaitu Fauzi Bahar melakukan upaya serius untuk membenahi Pasar Raya tersebut. Pasar inpres menjadi fokus perbaikan pemerintah karena mendapat imbas paling parah. Pada tahun 2011 Fauzi Bahar yang pada saat itu bersama wakil Wali Kota yaitu Mahyeldi meresmikan gedung blok I pasar inpres Padang yang menghabiskan anggaran hingga 42,3 miliar dengan jumlah lebih dari 700 kios. Meski demikian jumlah pedagang yang mencapai 2.000 orang, pembangunan gedung tersebut belumlah mencukupi, terlebih jumlah pedagang terus bertambah yang akibatnya pedagang kaki lima menjamur di seantero pasar raya.

Berakhirnya masa kepemimpinan Fauzi Bahar pada tahun 2014, pembangunan di pasar raya cenderung stagnan, terlebih tidak adanya terminal yang dibangun menjadi sentral pasar raya, akibatnya lalu lintas angkutan kota semakin menjadikan pasar itu semakin berantakan. Pada

tahun 2014 saat Mahyeldi menjadi pemimpin kota padang, pembangunan pasar Raya mulai kembali dicanangkan melalui salah satu dari 10 program unggulanya. Secara perlahan bersama wakil wali kota Emzalmi, Mahyeldi melakukan penataan mulai dari pedagang, kios dan transportasi. (<https://sumbar.antaranews.com/berita/197546/mengembalikan-pasar-raja-jadi-pusat-perdagangan-sumbar.html>).

Relokasi pedagang dilakukan oleh dinas pasar ketika itu ke bangunan gedung inpres I, kemudian menata pedagang yang berjualan di daerah yang menyebabkan kemacetan seperti disimpang kandang dan jalan sandang pangan. Tidak hanya itu melalui kegiatan inpeksi mendadak razia, pemerintah menjaring pedagang yang meyalahi aturan berdagang. Seperti pedagang kaki lima mulai dari depan pasar inpres hingga kawasan permindo. Dinas pasar juga menata pedagang sesuai kebutuhan pembeli seperti penyamaan kios pakaian, makanan atau bahan bumbu dapur atau sembako. Bersamaan dengan itu pemerintah kota padang juga mempercepat pengerjaan bangunan pasar inpres untuk Blok II, III dan IV dengan gaya modern yang mengutamakan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli.

Pada bulan februari 2016 gedung blok II secara resmi digunakan untuk jual beli sembako dengan corak warna perpaduan warna putih biru dan kuning yang terdiri dari empat lantai. Dibawahnya terdapat kios, los dan meja yang terbuat dari tembok, disini ada memiliki total 228 petak kios. Kemudian pada bulan januari giliran inpres blok III dan IV yang resmi digunakan oleh ratusan pedagang, dengan corak berwarna merah muda terang. Gedung ini khusus untuk dipergunakan untuk pedagang ikan dan daging dengan fasilitas utamanya salah satunya adalah "*shelter*" atau tempat penampungan sementara dari bencana. Pada peresmian tersebut Mahyeldi bertekad akan menjadikan Pasar Raya Padang sebagai salah satu destinasi wisata belanja bagi wisatawan dan juga berencana mengembalikan kejayaan pasar raya menjadi salah

satu pusat jula beli di Sumatera Barat dan wilayah sekitarnya dan menopang perekonomian Padang umumnya dan pedagang khususnya.

Pasar Raya merupakan pusat kota yang membawahi pasar-pasar satelit atau pasar-pasar pembantu yang berada dalam wilayah Kota Padang seperti:

- a. Pasar Simpang Haru
- b. Pasar Tanah Kongsi
- c. Pasar Alai
- d. Pasar Ulak Karang
- e. Pasar Naggalo (Steba)
- f. Pasar Lubuk Buaya
- g. Pasar Bandar Buat
- h. Pasar Belimbing<sup>1</sup>

Dalam hal ini penyediaan barang-barang komoditi, kebutuhan sehari-hari, barang sekunder dan kebutuhan lain yang diperjualbelikan. Pasar Raya mempunyai *supply* yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya. Dalam penyediaan dan *supply* barang yang diperjualbelikan mulai dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan, sampai kebutuhan sekunder perkantoran dan sebagainya, pasar raya dibagi menjadi 3 fungsi:

1. Pasar Raya Barat yang berada di pasar raya modern (Sentral Pasar Raya), termasuk juga pertokoan Merlin, Blok A. Merlin yang diperuntukkan bagi pedagang elektronik, bahan bangunan, onderdil kendaraan dan pedagang emas.
2. Pasar Raya Timur fase I sampai fase VIII dipenuhi oleh pedagang yang menjual kebutuhan sekunder seperti pakaian jadi, sepatu, tekstil, aksesoris dan lain-lain.
3. Blok Inpres Pasar Raya Timur yang khususnya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Blok Inpres Pasar Raya Timur ini

---

<sup>1</sup> Sejarah Berdirinya Kota Padang, *dokumen* Dinas Pasar Kota Padang, hal. 2

terdiri dari dua lantai. Lantai pertama dipenuhi oleh pedagang yang menjual kebutuhan pokok seperti beras, bahan-bahan pengolahan pangan seperti cabe, bawang, rempah-rempah dan sebagainya. Selain itu ada juga kios-kios P&D dan kios-kios menjual plastik.

Sebelum terjadinya gempa bumi pada tahun 2009 yang menghancurkan ekonomi pasar Raya Padang, Sebagaimana kebanyakan kota-kota di Indonesia, perkembangan pasar akan selalu sejalan dengan perkembangan masyarakat. Begitu juga dengan keberadaan Pasar Raya Inpres Padang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik dalam hal jumlah pedagang maupun luas lahan yang digunakan. Jenis jaringan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lebih kepada jaringan sosial informal yang dilakukan oleh para pedagang Pasar Raya Inpres Padang. Jaringan sosial (*social network*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang yang masing-masing mempunyai identitas sendiri dan dihubungkan melalui hubungan sosial yang ada, sehingga melalui hubungan-hubungan tersebut mereka dapat dikelompokkan menjadi satu kesatuan sosial. Ikatan-ikatan sosial yang terjalin antar individu dan kelompok saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu sehingga hubungan-hubungan tersebut tidak dapat berdiri sendiri maupun dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam konteks ini para pedagang Pasar Raya Inpres Padang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mempertahankan dan mengembangkan jaringan sosial untuk menjalankan aktivitas ekonomi (jual beli) dengan berbagai pihak yang terlibat seperti pemasok barang yang terdiri dari pedagang besar dan pedagang perantara maupun pembeli dan pelanggan di Pasar Raya Kota Padang. Pedagang yang memiliki jaringan sosial dilandasi oleh ikatan yang kuat dan memiliki motivasi lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberikan bantuan dalam mengatasi masalah kesulitan dan tekanan

hidup. Oleh karena itu jaringan sosial yang dibentuk oleh pedagang Pasar Raya Inpres Padang dapat memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan bisnisnya.

Di lingkungan pedagang pasar raya Inpres Padang nilai-nilai kekerabatan memegang peranan penting dalam jaringan sosial pedagang pasar. Peranan penting itu adalah sarana untuk saling tolong menolong diantara sesama mereka jika menghadapi kesulitan. Misalnya jika pedagang menghadapi kesulitan dalam sumber modal untuk memulai usaha mereka maka meminta bantuan kepada sanak, keluarga ataupun rekan kerja. Dengan adanya hubungan kekerabatan dan familisme, para pedagang dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi terutama keterbatasan sumber daya ekonomi dalam bentuk uang yaitu dengan membutuhkan bantuan dari tambahan pihak lain. Hal ini disebabkan karena pedagang memiliki kekuatan ikatan jaringan hubungan kekeluargaan/persaudaraan yang kuat.

Pasar Raya Inpres Kota Padang merupakan pasar yang tidak pernah sepi dikunjungi sampai sekarang ini, baik oleh pembeli yang mau berbelanja maupun pengunjung yang hanya berjalan-jalan saja. Hingga saat ini kesan kumuh dan semrawut merupakan gambaran sehari-hari pasar ini. Orang yang berkunjung di pasar ini berasal dari berbagai daerah Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan Pasar Raya Inpres Kota Padang merupakan pasar tradisional terbesar dan lengkap di Kota Padang. Rata-rata pembeli yang sering mengunjungi pasar ini adalah ibu rumah tangga, pedagang keliling dan pemilik warung kecil yang dikenal dengan istilah "*warung*".<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana yang menjual berbagai macam keperluan sehari-hari. Warung adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan keseharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.